

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai numeral classifier bahasa Minangkabau di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) *Numeral classifier* bahasa Minangkabau yang terdapat di Nagari Unggan adalah

*ughang, olai, ikugh, buah, tampuak, ughek, tungkugh, batang, papan, ute, unguak, tandan, sikek, joghek, kobek, bungkuh, guguih, siu, umpun, lapiak, rak, lenggek, patogak, pinduan, puduang, tangkai, tepek, pak, pasang, otugh, goluang, lampi, palopa, untai, bolah, ighi, saik, kabuang, kalupak, koghek, kopiang, ule, uwang, uwe, nabu, punga, impang, kodi, lusin, buku, bungkah, kopagh, titiak, bolik, isok, cucuik, kupigh, uguak, suok, gotok, cokak, kayu, ompu, lupak, tumpak, mato, kilo, gram, omeh, buncih, boban, liter, cupak, tekong, sukek, gantang, cambuang, balango, boto, galeh, cangkigh, jaregen, kancah, kaliang, kual, embe, baladi, kotak, karton, kombuik, sdm, sdt, pinggan, katidiang, dayuang, dandang, karanjang, kawuang, piyuak, talam, ceghek, kawik gonggam, jongkagh, eto, dan dopo.*

2) Berdasarkan penggunaannya oleh masyarakat di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung *numeral classifier* dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi *numeral classifier*, yaitu *numeral classifier* individual, *numeral classifier* kolektif, serta *numeral classifier* ukuran. Ditemukan sebanyak sepuluh bentuk *numeral classifier individual*, yaitu *ughang, olai, ikugh, buah, tampuak, ughek, tungkugh, batang, papan, dan ute*, sedangkan

*numeral classifier* kolektif ditemukan sebanyak dua puluh empat bentuk, yaitu *ungguak, tandan, sikek, joghek, kobek, bungkuh, guguih, siu, umpun, lapiak, rak, lenggek, patogak, pinduan, puduang, tangkai, tepek, pak, pasang, otugh, goluang, lampi, palopa*, dan *untai*. Dalam bahasa Minangkabau di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, *numeral classifier* ukuran dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi dan dasar pengukurannya. Kelompok tersebut meliputi *numeral classifier* yang menyatakan jumlah sebagian, jumlah total, bentuk benda, tindakan, serta satuan ukuran. Untuk ukuran yang menyatakan jumlah sebagian ditemukan sebanyak tiga belas bentuk *numeral classifier*, yaitu *bolah, ighi, saik, kabuang, kalupak, koghek, kopiang, ule, uwang, uwe, nabu, punga, dan impang*, sedangkan untuk ukuran yang menyatakan jumlah total ditemukan dua bentuk, yaitu *kodi* dan *lusin*. Dalam bahasa Minangkabau di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung terdapat empat bentuk *numeral classifier* ukuran yang didasarkan bentuk bendanya, yaitu *buku, bungkah, kopagh, dan titiak*, sedangkan untuk *numeral classifier* ukuran yang didasarkan pada jumlah tindakan terdapat tujuh bentuk, yaitu *bolik, isok, cucuik, kupigh, oguak, suok, dan gotok*. Dalam bahasa Minangkabau di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, *numeral classifier* satuan ukuran dikelompokkan berdasarkan jenis ukuran yang dinyatakannya. Pengelompokan tersebut meliputi satuan ukuran besar/luas, berat, volume, dan panjang. Pada kategori ukuran besar/luas ditemukan lima bentuk *numeral classifier*, yaitu *cokak, kayu, ompu, lupak, dan tumpak*. Kategori ukuran berat terdiri atas enam bentuk, yaitu *mato, kilo, gram, omeh, buncih, dan boban*, sedangkan kategori ukuran volume ditemukan

sebanyak tiga puluh dua bentuk *numeral classifier*, yaitu *liter*, *cupak*, *tekong*, *sukek*, *gantang*, yaitu *cambuang*, *balango*, *boto*, *galeh*, *cangkigh*, *jaregen*, *kancah*, *kaliang*, *kuali*, *embe*, *baladi*, *kotak*, *karton*, *kombuik*, *sdm*, *sdt*, *pinggan*, *katidiang*, *dayuang*, *dandang*, *karanjang*, *kawuang*, *piyuak*, *talam*, *ceghek*, *kawik* dan *gonggam* dan untuk satuan ukuran panjang ditemukan tiga bentuk *numeral classifier*, yaitu *jongkagh*, *eto*, dan *dopo*. Penggunaan setiap *numeral classifier* tersebut didasarkan pada jenis benda yang menjadi sasaran hitungannya.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam kajian linguistik, khususnya pada bidang yang berkaitan dengan *numeral classifier* dalam bahasa Minangkabau. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan objek yang lebih luas, seperti membandingkan penggunaan *numeral classifier* pada beberapa daerah tutur bahasa Minangkabau atau mengkaji variasi penggunaannya berdasarkan faktor sosial, usia, maupun konteks pemakaian bahasa. Penelitian mengenai *numeral classifier* bahasa Minangkabau masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji *numeral classifier* dari berbagai perspektif linguistik sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sistem *numeral classifier* dalam bahasa Minangkabau.